Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 185-196
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran TV Sekolah sebagai Media Syiar Konten Edukasi bagi Anak Usia Dini

Cut Rosmawati[1]✉, Sri Watini[1]
Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

Abstrak
Semakin maju perkembangan zaman semakin canggih pula perkembangan teknologi. Pola pikir manusiapun semakin meningkat lebih kreatif dan imajinatif dalam memahami dunia. Perkembangan Media informasi semakin beragam aplikasi muncul dan disukai oleh anak-anak. Apa jadinya jika tidak ada batasan pengelolaan siaran melalui media yang banyak di tonton oleh anak-anak, dimana anak-anak terutama anak usia dini yang belum mengerti mana baik dan buruk, tak jarang juga apa yang mereka tonton bisa jadi panutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran TV sekolah sebagai media syiar konten edukasi bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik mengumpulkan data lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran TV sekolah sebagai media syiar bagi anak usia dini sangat penting dan bermanfaat bagi anak-anak sebagai media pembelajaran di rumah maupun disekolah, anak lebih kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: *anak usia dini; konten edukasi; media syiar; tv sekolah*

Abstract
The more advanced the times, the more sophisticated the development of technology. The human mindset is increasingly more creative and imaginative in understanding the world. the development of information media, more and more various applications appear and are liked by children. What happens if there are no restrictions on managing broadcasts through media that children watch a lot, where children, especially early childhood, do not understand what is good and what is bad, it is not uncommon for what they watch to become role models. Therefore, there is a need for educational media for children to be able to watch educational shows and be able to carry out activities that channel their talents, such as TV Sekolah which can now be managed by schools in broadcasting children's activities while at school. This study used a qualitative descriptive method by collecting field data, interviews and documentation. The results of this study show that the role of school TV as a broadcast media for early childhood is very important and beneficial for children as a medium of learning at home and at school, children are more creative and innovative.

Keywords; *early childhood; educational content; broadcast media; tv sekolah;*

Copyright (c) 2023 Cut Rosmawati & Sri Watini

✉ Corresponding author :
Email Address : cut_rosmawati@gmail.com (Bekasi, Indonesia)
Received 28 September 2022, Accepted 4 January 2023, Published 10 January 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

Pendahuluan

Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang setara dengan lembaga taman kanak-kanak (TK) ataupun lembaga PAUD. RA merupakan lembaga satuan pendidikan anak usia dini yang berciri khas agama islam bagi anak usia 4 sampai 6 tahun pada jalur pendidikan formal (Mesiono, 2017). Karena memiliki kekhasan agama islam maka Lembaga RA berada di bawah naungan kementerian agama dan Anak yang sekolah di RA berusia antara 4 sampai 6 Tahun sama halnya dengan anak TK ataupun PAUD. Masih perlu di kaji mengenai pernyataannya bahwa Lembaga RA pembelajarannya lebih menerapkan aspek nilai-nilai keagamaan dibandingkan dengan pendidikan anak usia dininya seperti halnya taman kanak-kanak (TK) baik lembaga RA maupun TK keduanya merupakan lembaga yang paling dasar untuk pendidikan anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun (Watini, 2019). Lembaga TK ataupun RA menyediakan program PAUD pada usianya sampai masuk jenjang pendidikan dasar dimana sel-sel syaraf otak anak sedang mengalami perkembangan pesat (Adhani & Watini, 2022). lembaga TK ataupun RA menyediakan program PAUD pada usianya sampai masuk jenjang pendidikan dasar dimana sel-sel syaraf otak anak sedang mengalami perkembangan pesat. Dimasa anak PAUD anak mudah masuk pembelajaran yang diberikan ingatannya masih kuat. walaupun lembaga-lembaga tersebut berbeda naungan namun sama-sama memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak usia dini yakni perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan motorik halus, kognitif, sosial emosional dan seni seta perkembangan bahasa. Lembaga sekolah merupakan penggagas atau pencetak para pelajar, dimana terdapat pendidik yang mengajar ataupun memberikan ilmunya, baik secara langsung maupun secara virtual bisa melalui berbagai media. Dari lembaga usia dini baik RA maupun taman kanak-kanak (TK)a sistem pembelajaran saat ini sudah luar biasa banyak kemajuan terutama dalam hal teknologi.

Anak usia dini merupakan masa dimana anak suka meniru dan mengamati suatu yang dilihatnya atau di tontonnya. Meniru merupakan salah satu pola perilaku sosialnya anak Banyak hal yang menjadi ke-kepo-an ketika apa yang dilihat membuatnya penasaran, anak akan terus mengamatinya sehingga benar-benar hilang rasa penasarannya (Harlock (1980) dalam (Virgiana, 2017). Proses dalam mengamati merupakan sebuah proses memperhatikan sesuatu baik peristiwa ataupun kejadian yang di sekelilingnya atau berada di dekatnya. Kata dasar dari pengamatan adalah amati (Watini, 2020). Kata dasar dari pengamatan adalah amati. Proses pengamatan adalah proses yang paling terpenting dalam kehidupan anak usia dini. Biasanya anak suka menirukan sesuatu yang di tontonnya, itulah mengapa perkembangan dan kemajuan teknologi besar pengaruhnya dalam perkembangan anak, apa yang mereka tonton akan diamati dalam kehidupannya dan dalam proses mengamati tentunya anak memiliki imajinasi dan peran orang tua juga pendidik harus mengarahkan imajinasi anak untuk ke arah yang baik. Istilah "anak usia dini" secara etimologis dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai "manusia yang masih kecil atau belum dewasa". Anak adalah individu yang berbeda dan bersih. luar biasa. Akibatnya, anak yang masih dalam tahap perkembangan dan membutuhkan pengasuhan dan pengawasan orang dewasa disebut sebagai bayi atau anak kecil.

Dalam sebuah penelitian neurologi menurut Willis Paul ketika anak lahir memiliki 100 milyar neuron dan berkembang sangat pesat menghasilkan triliunan sambungan antar neuron dan selama itu harus di perkuat dengan rangsangan psikososial agar neuron tidak berkurang atau menyusut yang disebut atrofi dan musnah yang bisa mempengaruhi tingkat kecerdasan anak (Mukaromah, 2021). Masa emas mengacu pada anak yang masih dalam asuhan orang tua atau anak kecil. yang masih kecil antara usia 0 sampai 3 tahun. Pada masa ini, otak tumbuh dengan cepat, mencapai hingga 80%. Pada masa itu, otak anak dapat menyerap berbagai macam informasi tanpa memisahkan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

baik dan yang buruk. Artinya, setiap anak memiliki keunikan tersendiri. Di masa anak usia dini perlunya mendapatkan berbagai masukan yang baik dan mendidik, baik gizi seimbang, lingkungan, ayoman kasih sayang dan pendidikan. Melalui keluarga, lingkungan ataupun pendidikan menjadi faktor tumbuh kembangnya anak. Fitrah anak terlahir dengan suci, anak akan tumbuh berkembang secara optimal apabila tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter, lingkungan dimaksud bersifat makro maka semua elemen baik keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, pekerjaan, media masa, dan lainnya terlibat dalam pembentukan karakter anak. Maka di dalam setiap lingkaran anak harus dapat bimbingan agar anak mendapatkan kasih sayang dan kenyamanan serta kebahagiaan yang hakiki.

Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul kunci utamanya adalah menciptakan pendidikan. Jadi pendidikan peran utama menjadi tolak ukur keunggulan pribadi seseorang (Elliza & Watini, 2022). Jadi pendidikan peran utama menjadi tolak ukur keunggulan pribadi seseorang. Pendidikan juga sangat berpengaruh bagi anak, maka peran orang tua memberikan pendidikan penting dalam proses tumbuh kembang anak dimana tugas pendidik akan membantu orang tua dalam pembentukan karakter anak. pendidik memiliki peran menyiarkan ilmunya untuk anak didik agar membantunya dalam membimbing dan mendapatkan ilmu. Banyak cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan ilmu baik secara tatap muka ataupun secara virtual ataupun menggunakan media syiar berupa video ataupun internet.

Syiar dalam islam adalah Da'wah yaitu suatu proses menyampaikan informasi melalui individu pribadi ataupun sekumpulan orang dengan perkataan yang benar berdasarkan sumber dari Al Quran dan As-sunah. Melalui Al Quran terkhusus umat muslim dapat belajar mana yang baik dan mana yang buruk dengan membaca isi kandungan di dalamnya karena setiap umat muslim berpedoman pada Al Quran, dengan membaca dan mempelajarinya akan membawa banyak faedahnya (Mulyani et al., 2018). Syiar atau proses dakwah itu terdiri dari komponen- komponen yang meliputi : pen-dakwah, tujuan syiar, materi syiar, dan media syiar. Syiar atau dakwah memiliki arti mengajak, menyeru atau memanggil seseorang untuk mengikutinya (Juniawati, 2014). Jadi Media Syiar merupakan suatu alat atau sumber perantara memanggil, mengajak atau menyerukan dalam menyampaikan informasi melalui individu ataupun bersama-sama dengan penyampaian yang benar untuk mengikutinya.

Salah satu metode syiar dalam menyampaikan ilmu ataupun pembelajaran dalam kehidupan sehari- hari yang di kembangkan di Indonesia adalah Media. Dengan media akan memudahkan bagi pelajar dalam memahami apa yang disampaikan, menurut (Kholis, 2018) bahwa yang di maksud oleh Harold Laswell apa yang disampaikan oleh komunikator melalui media maka akan menghasilkan sesuatu efek tertentu dengan demikian apa yang dimaksud akan dipahami secara baik. Memang syiar melalui media adalah salah satu cara yang bisa dilakukan dan akan menjadi daya tarik bagi penggunanya. Lembaga sekolah merupakan penggagas atau pencetak para pelajar, dimana terdapat pendidik yang mengajar ataupun memberikan ilmunya, baik secara langsung maupun secara virtual bisa melalui berbagai media. Dari lembaga usia dini baik RA maupun taman kanak-kanak (TK) sistem pembelajaran saat ini sudah luar biasa banyak kemajuan terutama dalam hal teknologi.

Pentingnya memberikan pemahaman syiar agama islam bagi anak usia dini adalah salah satu bekal untuk anak dalam membentuk fondasi keimanan anak sejak dini. Mengarahkan pendidikan agama bagi anak usia dini untuk membimbing, mengasuh, menstimulus, dan membuat kegiatan pembelajaran pemahaman ilmu, keterampilan dan kemampuan anak sebagai fondasi keimanan mereka kelak (M. Ali, 2016). Dengan media Syiar atau proses penyampaian informasi menjadi lebih tepat guna karena fungsi media adalah sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi. Media merupakan suatu pengantar atau perantara komunikasi dari pengirim ke penerima (Peradila &

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

Chodijah, 2020). Dengan media syiar dalam menyampaikan pesan-pesan edukasi terutama penyampaian syiar agama lebih mudah dipahami sama halnya dakwah namun bagi anak usia dini penyampaian syiar bukan dengan metode ceramah layaknya orang dewasa. Dakwah kepada anak tidak bisa dengan metode ceramah akan tetapi dengan sesuai yang kebutuhan dan minat anak (Hikmah, 2014). Adapun manfaatnya dalam mengajarkan syiar agama sejak usia dini salah satunya membiasakan anak usia dini untuk memiliki sikap spiritual, moral dan kemandirian.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, manusia semakin tak bisa lepas dari yang namanya *telephone* pintar juga tak bisa ketinggalan isinya yaitu internet, bahkan banyak yang sudah kecanduan yang namanya gadget bukan lagi seperti zaman dulu fungsi *handphone* (Hp) hanya sekedar untuk telepon jarak jauh, tapi di zaman ini Hp tak akan seru jika tidak adanya internet. bahkan sekarang untuk me-nelpon atau berkomunikasi tidak lagi mengisi pulsa tapi menggunakan aplikasi yang menggunakan kuota data seperti whatshap. bahkan konten-konten bisa kita lihat melalui Hp, itulah fungsi Smartphone begitu hidup dalam kehidupan manusia bukan saja untuk berkomunikasi, mencari dan mendapatkan informasi, bahkan bisa dipakai untuk bekerja ataupun banyak yang memanfaatkan untuk berjualan melalui aplikasi. Bentuk teknologi yang saat ini sangat digemari adalah gadget dari usia anak , remaja hingga orang tua sudah menjadi kebutuhan dasar manusia di seluruh dunia (Nugroho et al., 2022). Dengn mudah mengakses media sosial, oleh karena itulah media sosial semakin marak tanpa batasan bahkan menjadi suatu kebutuhan akan media selain sandang, papan, pangan. Begitulah makin majunya teknologi pengguna gadget ataupun laptop banyak dampak baik dan buruknya, tidak dipungkiri memang setiap hari sudah menjadi pegangan untuk kita semua dalam setiap aktivitas.

Konten menurut wikipedia adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektonik. Konten Edukasi merupakan berisikan informasi ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Berbagai konten bermunculan di media sosial (medsos) dengan latar baik ataupun buruk, positif ataupun negatif. (Basarah & Romaria, 2020). Pengguna terbesar dalam dunia medsos adalah anak-anak usia tanggung atau remaja dan masyarakat pada umumnya memang bebas menyuarakan sesuatu di medsos tapi alangkah bagusnya apabila kontennya adalah hal-hal yang baik terlebih lagi memuat konten- konten yang beredukasi bagi masyarakat. Tapi pada sekarang ini pemerintah telah membatasi dalam bermedsos, seperti dalam sebuah laman mengungkapkan bahwa pemerintah melalui Staf Kepresidenan yaitu kepala kantor Teten Masduki berbicara bahwa 3 hal yang dilakukan pemerintah yaitu tentang penggunaan media sosial dalam berbicara, penghapusan konten-konten negatif, dan penetapan denda untuk perusahaan yang melanggar. Pemerintah memiliki hak untuk meminta medsos menghapus konten-konten yang hoax yang bermunculan dalam 24 jam. menurutnya dengan melibatkan perusahaan media sosial dalam mengawasinya itu sangat penting. Hoax merupakan sebuah kabar atau perkataan yang tidak benar yang membuat kondisi atau suasana jadi terkejut (Puspita Ningrum, 2019). dengan adanya berita hoax ataupun konten-konten hoax bisa mendatangkan perpecahan karena beritanya belum tentu benar dan bisa merugikan orang lain ulah orang yang tidak bertanggung jawab. Salah satu peran penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran, yang berfungsi mempermudah siswa dalam memahami pelajaran (Dewi & Widyasari, 2022). Media pembelajaran digital berbasis video merupakan media yang memudahkan guru dalam memberikan materi salain menyenangkan juga tidak sulit dalam menerangkan dan anak juga lebih senang karena banyak ragamnya.

Lalu bagaimana kita menanggulanginya dalam bentuk tontonan kepada anak-anak terutama anak usia dini dimana mereka perlu batasan apa yang mereka tonton. Ketika anak menonton Televisi perlu pendampingan orang tua karena acara-acara tv belum tentu semua cocok untuk kalangan anak-anak (Sabardila et al., 2021). ketika di

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

rumah orang tua harus selalu memantau apa yang baik untuk anak lihat bisa memberikan dengan batasan waktu ataupun bisa membatasi channel yang boleh di tonton. Upaya yang dapat dilakukan dalam menggunakan teknologi : (1) memilih dan membatasi channel yang membawa dampak negatif bagi anak seperti tayangan-tayangan kekerasan dan fornografi. (2) orang tua dapat mengecek gadget anak untuk memastikan penggunaannya secara benar dan bertanggung jawab. (3) menguasakan pendampingan saat anak menonton televisi sehingga bisa memberikan arahan. (4) memblokir situs- situs internet yang berbahaya bagi anak. (5) meletakan alat teknologi seperti komputer, TV, ataupun saluran-saluran internet lainnya di tempat yang umum seperti ruang keluarga bukan di dalam kamar anak (Ngafifi, 2014). Satu lagi dalam menanggulangi siaran- siaran negatif bisa diberikan Tayangan TV Sekolah karena berisikan channel-channel edukasi mendidik untuk anak-anak. TV Sekolah dengan channel-channel siarannya menjadi media penyalur informasi yng cukup besar dan membawa pengaruh perkembangan pengetahuan dengan cepat dan cukup tinggi (Supriati & Watini, 2022). Cara mengaplikasikannya dengan modul pembelajaran berbasis video yang telah ada di Youtube kemudian di masukan dalam playlist dan di susun oleh verifikator sekolah dan siap tayang. Melalui TV Sekolah menghadirkan berbagai Channel sekolah yang menayangkan konten-konten Edukasi sebagai pembelajaran bagi siswa. TV Sekolah adalah layanan pembelajaran teknologi berbasis mobile yang tercatat pada HKI dengan nomor. 002009.01/DJAI.PSE/01/2022 tertanggal 1 juli 2020 di terbitkan di Jakarta. TV Sekolah wahana kreasi (tvsekolah.id) fordorum yang dikembangkan oleh Sri Watini dkk Tahun 2020. Penggunaan TV sekolah dengan cara mengupload video pembelajaran melalui Youtube dan ditambahkan dengan masukan link video youtobenya ke playlist TV Sekolah menunggu verifikator setelah itu langsung tayang di Channel TV Sekolah kita sesuai dengan jam yang telah diatur.TV Sekolah sendiri memiliki beberapa fitur utama dalam berbagai kegunaannya seperti Panggung Sekolah, Perpustakaan Digital, Kelas Virtual dan Eskul MD. TV sekolah telah memiliki Hak Cipta (Sri Watini Dkk, 2020).

Peneliti mengambil Tv sekolah sebagai acuan karena memiliki potensi tinggi dalam menyampaikan pesan moral mengedukasi melalui media digital TV Sekolah. TV Sekolah memiliki potensi tinggi dalam menyampaikan pembelajaran serta menarik minat peserta didik (Kurniasih & Watini, 2022). TV Sekolah bukan tv analog tetapi berbasis mobile bisa dipakai kapanpun penggunaan melalui Youtube dimasukan menjadi playlist serta aman dari unsur SARA karena memiliki verifikator sendiri yang menyaring konten-konten tidak pantas dan yang dimasukan adalah konten yang dikonsep untuk pendidikan. Sampai dengan saat ini semakin banyak pengguna TV Sekolah yang membuat dan memasukkan video pembelajaran siswa ke TV Sekolah karena memang media digital saat ini sedang di gandrungi oleh semua kalangan.

Bisa juga memberikan jadwal tayangan yang boleh di tonton seperti jadwal jam tayang TV Sekolah anak-anak bisa membukanya dan membatasi anak bermain game ataupun tontonan Youtube, orang tua dan guru bisa bekerja sama karena disinilah perlu pendampingan antara sekolah dengan orang tua sehingga anak bisa mengikuti arahan dari guru disekolah ketika berada di rumah apa yang boleh mereka tonton, setidaknya bisa menjadi Pekerjaan Rumah(PR) bagi anak-anak dibantu oleh kedua orang tuanya. Banyak channel-channel sekolah yang bisa menjadi motivasi anak dalam berkreasi juga merupakan sumber sarana para guru atau pendidik dalam menayangkan informasi kegiatan anak-anak sekolah tentunya yang mendidik dan itu merupakan bagian dari syiar kebaikan terutama bagi lembaga RA. TV Sekolah menjadi Channel pilihan terbaik dalam menciptakan pembelajaran. Tampak depan dan konten-konten video PAUD TV disajikan pada gambar 1 dan 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

Gambar 1. Tampilan depan TV Sekolah

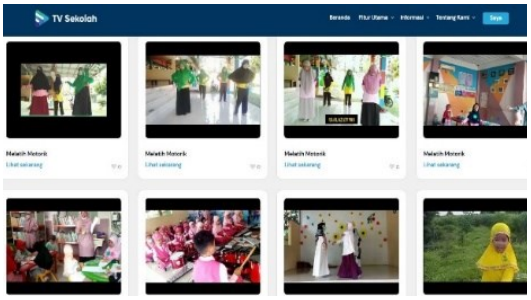

Gambar 2. Beberapa konten video PAUD TV Sekolah

Metodologi

Metode yang dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik yang diambil melalui pengumpulan data dengan mewawancarai dan observasi serta dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mencangkup dalam 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan di tarik kesimpulan Sugiyono dalam (Kurniawan et al., 2019). Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan pengambilan sampel data secara purposive dan snowball. Metode penelitian sederhana dengan berdasarkan alur induktif yang diawali dengan peristiwa atau proses sebuah penelitian yang diperjelas dan diambil atau ditarik dengan secara umum dan di buat kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah sebagai pengatur dan pengelola, guru sebagai peran pengambil video kegiatan siswa ataupun kegiatan pembelajaran, siswa sebagai objek anak usia dini berjumlah 35 siswa dan operator sekolah yang menjalani channel TV Sekolah bertindak sebagai Verifikator serta orang tua siswa sebagai pengguna atau sebagai peran membantu kerja sama dengan pihak sekolah. Lokasi tempat penelitiannya adalah di RA Al Aziziyah alamat di jalan angkasapuri Kp. Pamahan RT 001 RW 009 No.55. kelurahan jatimekar kecamatan Jatiasih Kota Bekasi Jawa Barat. Hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya dilakukan analisis data, dilakukan klasifikasi data kondisi yang muncul sebelum menggunakan TV sekolah dan sesudah menggunakan TV sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka didapatkan hasil analisis data penelitian disajikan pada tabel 1. Dengan adanya media terutama TV Sekolah yang memudahkan bagi guru dalam menyiarkan ilmunya kepada anak didiknya juga bagi penonton pada umumnya merupakan pahala yang besar karna sudah memberikan tontonan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak- anak dan masyarakat pada umumnya. Orang tua siswa tentu bangga ketika anak-anaknya mampu tampil membaca walaupun satu ataupun dua surah pendek dalam Al Quran. Sebagaimana sebuah hadist Bukhari sebagai berikut : خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ " sebaik-baiknya kalian ialah siapa yang mempelajari Al Quran dan yang mengajarkannya." (Natsir & Ismail Ahmad, 2019)." Dari hadist berikut dapat diambil hikmahnya bahwa dengan perkembangan zaman meningkatnya teknologi para pendakwah ataupun pendidik bisa menggunakan manfaatnya untuk menyiarkan ilmunya untuk masyarakat sekaligus bisa belajar bagaimana menggunakan teknologi supaya tidak ketinggalan informasi-informasi yang semakin cepat.

Melalui media TV Sekolah bisa menjadi alternatif dalam menyampaikan syiar konten edukasi islami seperti kegiatan praktik Shalat yang biasa dilakukan di RA Al Aziziyah pada setiap hari jumat, atau juga mengajarkan anak-anak membaca dan menghafal Asmaul Husna, Surah- Surah Pendek (Murajaah), hafalan hadist dan lainnya

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

yang bisa dilihat tayangannya oleh anak itu sendiri ketika di rumah ataupun orang tua juga masyarakat pada umumnya. Bukan konten keagamaan saja akan tetapi juga konten edukasi lainnya dengan topik tayangan yang berganti-ganti di Channel Al Aziziyah. TV Sekolah yaitu sebuah media layanan TV Mobile sebagai media pembelajaran yang di gunakan oleh lembaga sekolah (Yulianah & Watini, 2022).

Tabel 1. Hasil analisis data kondisi anak sebelum dan sesudah menggunakan TV Sekolah

Pengguna	Sebelum menggunakan TV Sekolah di RA Al Aziziyah	Sesudah menggunakan TV Sekolah di RA Al Aziziyah
Anak	○ Anak hanya fokus pada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan gurunya dalam belajar ○ Anak mudah bisan dengan belajar hanya menggunakan buku dan media biasa yang ada di sekolah	○ Dengan melihat video anak lebih mudah mengingat pembelajaran ○ Anak merasa senang karena ada gambar mereka di TV sekolah ○ Ketika akan dibuat video, anak cenderung bisa nalar apa yang akan dikerjakan
Orang Tua	○ Menurut orang tua, terkadang susah memberikan arahan ketika anak main game ketika anak selesai mengerjakan PR di bukunya ○ Orang tua merasa kesulitan mengajarkan anak, akibat kurang memahami konsep pelajaran di sekolah sehingga bertanya pada guru berulang kali	○ Ketika diberikan tugas oleh guru, anak jadi mau dengan antusias mengikutinya dengan melihat video dari channel TV sekolah ○ Orang tua merasa senang karena mudah mengajarkan anak dengan bantuan video contoh yang diberikan gurunya
Guru	○ Guru hanya fokus KBM menggunakan buku dan media yang ada di sekolah ○ Guru kurang memahami penggunaan aplikasi digital untuk proses pembelajaran ○ Kurangnya semangat guru akibat apa yang dilakukan hanya sebatas di sekolah	○ Selain fokus dengan KBM di sekolah, guru dapat membuat konsep pembelajaran menggunakan video ○ Guru lebih kreatif membuat video pembelajaran dan lebih update mengikuti perkembangan pembelajaran ○ Muncul ide-ide kreatif dalam membuat konten ○ Guru merasa memiliki hasil karya karena terpampang nyata dan ditonton oleh orang tua siswa

Di sekolah RA Al Aziziyah sendiri telah membuat konten-konten yang sangat bermanfaat seperti konten keagamaan, konten-konten sesuai tema pembelajaran anak ketika disekolah, menariknya penggunaan TV Sekolah sangat tepat karena lembaga RA Al Aziziyah merupakan sekolah untuk anak usia dini dimana banyak kegiatan seni kreativitas anak yang unik dan lucu serta mengemaskan setiap tingkah anak-anak bisa disaksikan melalui penayangan yang ada di channel Al Aziziyah pada TV Sekolah. Pemanfaatan TV Sekolah dapat berpengaruh pada tingkat pematangan perkembangan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

anak dalam menambah wawasan dalam hal perluasan pembelajaran tema t (Setyaningsih & Watini, 2022). Jadi guru di usahakan bisa memanfaatkan TV Sekolah dengan sebaik-baiknya. Selain itu guru-gurunya juga telah membuat konten pembelajaran dengan memerikan contoh gerakan-gerakan seperti senam, menari, praktik edukasi dan lain sebagainya, Sebagaimana tersaji pada gambar 3. Pada gambar 3 terlihat konten gerakan senam yang telah dibuat oleh guru.

Gambar 3. Konten beberapa senam musik yang di praktekan oleh guru

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar 3, konten senam tersebut merupakan salah satu media syiar yang dilakukan guru dalam mempraktikkan gerakan senam sehingga anak ataupun orang tua bisa membantu melatih senam bersama anak ketika di rumah. Konten-konten yang disajikan pada TV Sekolah diantarnya; kegiatan KBM, renang, menanam, menari dan lain sebagainya. Tampilan video TV sekolah tersebut disajikan pada gambar 4.

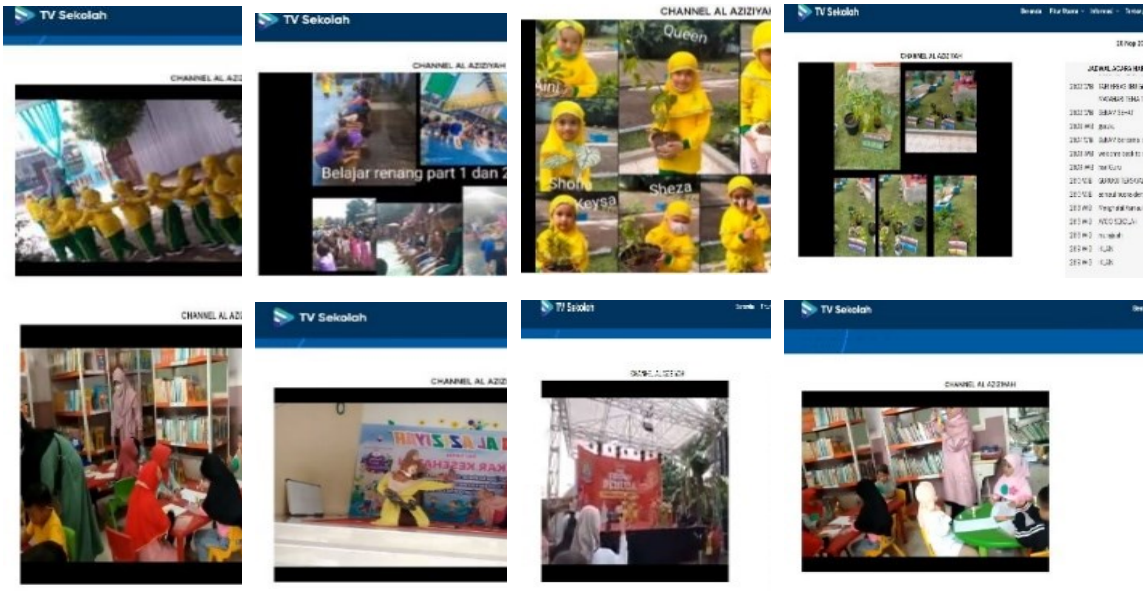

Gambar 4. Konten kegiatan praktik seperti KBM, renang, menanam, menari dan lain-lain

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

Dengan adanya TV sekolah guru semakin kreatif dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya TV Sekolah dapat merangsang dan menumbuhkan kreativitas guru dan siswa dan dapat menyalurkan bagi guru-guru dan siswa kreatif (Yunita & Watini, 2022). dari setiap kegiatan baik praktik ataupun kegiatan pembelajaran lainnya bisa dibuatkan konten dan bisa di simpan dalam jangka waktu yang lam sehingga anak anak ketika sudah lulus dari sekolah dapat menontonnya kembali karna semua konten yang ada di tv sekolah di upload terlebih dahulu ke Youtube. Begitu juga kegiatan- kegiatan keagamaan yang telah dilakukan bisa menjadi masukan ke depannya guru bisa melihat momen-momen yang telah dilakukan ditahun-tahun sebelumnya sehingga bisa memperbaharui kegiatan lebih baik lagi dari tahun sebelumnya. Seperti beberapa kegiatan keagamaan yang ditujukan pada gambar 4.

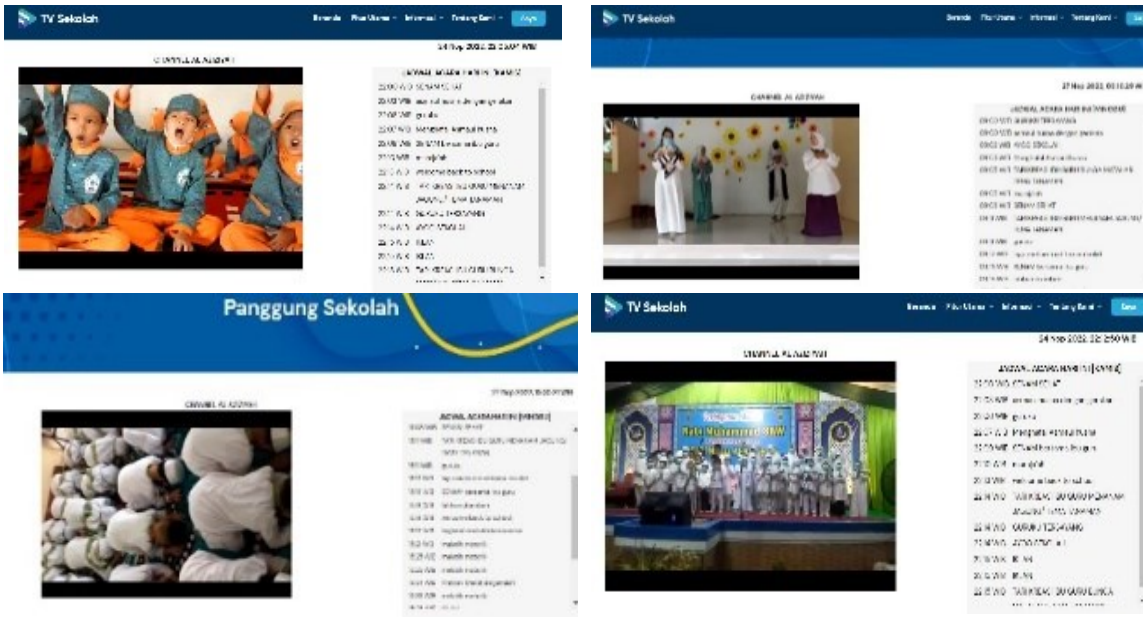

Gambar 4. Kegiatan keagamaan pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam kegiatan nilai-nilai keagamaan lebih banyak menghafal dan praktik dengan adanya konten TV Sekolah guru bisa mencontohkan hafalan ataupun praktik pembelajaran dengan di videokan, dimana anak akan lebih mengingat jika melihat contoh dari guru dalam konten tersebut. Baik dan buruknya peran media dalam kehidupan terhadap anak tidak terlepas dari batasan-batasan yang dilakukan oleh orang tua yang bisa mengontrol mereka dalam penggunaannya. Waktu pendampingan yang kurang oleh orang tua mendekatkan anak pada gadget banyak orang tua yang fokusnya pada pekerjaan sehingga kurang mengontrol anak bermain gadget sehingga membuat anak ketagihan bermain gadget (Novianti & Garzia, 2020). Tanpa menyadari Teknologi yang berkembang saat ini membuat berbagai macam alat elektronik bisa membuat kecanduan anak-anak dalam menggunakannya seperti, smartphone, tablet, Laptop tidak dipungkiri semua anak sudah menggunakannya baik saat bermain ataupun belajar. Ketika masa pandemi awal pertama pembelajaran anak dilakukan secara daring, ketika anak dirumahkan disitu besarnya penggunaan android yang dilakukan oleh anak-anak termasuk anak usia dini yang masih sekolah di taman kanak-kanak (TK). Pada saat anak melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) peran bantu pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa selain aplikasi

Faktor kemajuan zaman dengan insan-insan yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. pendidikan dimulai dari anak usia dini dimana masa keemasan mereka dalam pembentukan karakter perlu di bina diberikan pendidikan-pendidikan yang mengarahkan mereka kelak menjadi manusia dewasa yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

memiliki kepribadian yang baik berbudi luhur. Oleh sebab itulah pentingnya mengikuti perkembangan zaman melalu media TV Sekolah para pendidik bisa memberikan tontonan yang baik untuk anak- anak juga para orang tua bisa menyaksikan putra-putrinya saat kegiatan disekolah. TV sekolah menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam mengajarkan literasi digital tanpa khawatir anak-anak tercampur dalam banyaknya bermunculan konten negatif (Nureda & Watini, 2022). Orang tua tak perlu khawatir jik anak menonton Channel tv sekolah karena berisi konten yang positif. TV Sekolah juga bisa menjadi nilai promosi sekolah dalam mengeluarkan bakat-bakat para siswanya yang bisa dilihat masyarakat pada umumnya. Setiap sekolah tentunya bangga akan kehadiran TV Sekolah yang bisa menayangkan kreativitas siswanya juga menjadi masukan akan setiap update perkembangan zaman. Terbukti dengan kita melek informasi karena faktor media sosial yang bertebaran dimana-mana, masyarakat tak bisa lepas yang namanya internet baik dalam sendiri ataupun sedang berkumpul tetap media sosial (medsos) yang dibuka.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karena TV Sekolah berisikan konten konten edukasi maka dapat di gunakan oleh siapapun di jamin aman (Mariasi & Watini, 2022). Hingga anak- anak sekalipun aman jika menonton konten yang ada di TV Sekolah. Pada anak usia dini media pembelajaran sangat efektif membantu proses pembelajarannya. Efek psikologis pada media pembelajaran dapat merangsang keinginan dan minat baru dalam belajar pada siswa benar adanya bahwa mood dalam keinginan belajar dapat berubah-ubah namun melalui media pembelajaran seperti TV Sekolah menjadi minat baru dalam belajar bagi siswa baik disekolah maupun di rumah (Italiana & Watini, 2022).

Simpulan

Penggunaan TV Sekolah sangat bermanfaat sekali bagi RA Al Aziziyah untuk menyiarkan konten-konten edukasi pada anak usia dini sebagai salah satu sarana media syiar pembelajaran baik di sekolah maupun ketika anak berada di rumah ketika proses penayangan bisa di tonton bersama anggota keluarganya dan menjadi pengingat ketika anak lupa apa yang telah diajarkan di sekolah dengan melihat videonya maka anak akan belajar kembali seperti halnya hafalan Asmaul Husna berikut gerakannya dan juga gerakan-gerakan Shalat serta gerakan tarian dan lain sebagainya.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Universitas Panca Sakti Bekasi beserta semua Dosen Universitas Panca Sakti Bekasi atas segala ilmunya sangat bermanfaat buat penulis serta yayasan RA Al Aziziyah beserta seluruh stakeholder atas bantuannya sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Adhani, A. K., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A melalui Media Sentra Bahan Alam di TK Indonesia Playschool. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4(5)*, 1707–1715. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7480

Basarah, F. F., & Romaria, G. (2020). Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, *5*(2), 22. https://doi.org/10.22441/jam.2020.v5.i2.006

Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5691–5701. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121

Elliza, E., & Watini, S. (2022). TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru Di TKIT Ar-Rahman 1. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1747. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1747-1758.2022

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

Hikmah, S. (2014). Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *34*(1), 63. https://doi.org/10.21580/jid.v34.1.64

Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 813–816. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.486

Juniawati. (2014). Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam di Kalimantan Barat. *Jurnal Dakwah*, *XV*(2), 211–233. http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/305/284

Kholis, N. (2018). Syiar Melalui Syair (Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah Di Era Budaya Populer). *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *3*(1), 103–125. https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.984

Kurniasih, E., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Mertoyudan Magelang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(8), 2730–2733. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.756

Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohim, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 31–37. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6390

M. Ali, M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *1*(2), 190. https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605

Mariasi, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Perpustakaan Digital TV Sekolah sebagai Dokumen Otentik bagi TK Insan Profesi Baubau. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 817–821. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.491

Mesiono. (2017). *Manajenem Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar Teori dan Praktik*. Perdana Publishing.

Mukaromah, D. A. (2021). Manajemen Pendidikan Di Paud Bintang Soropadan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *7*(1), 34. https://doi.org/10.18592/jea.v7i1.4366

Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 202. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72

Natsir, M. I., & Ismail Ahmad, L. O. (2019). Hadis Tentang Sebaik-Baik Manusia. *Jurnal Diskursus Islam*, *7*(2), 270–294. https://doi.org/10.24252/jdi.v7i2.9839

Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *2*(1), 33–47. https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616

Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 1000. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490

Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5425–5436. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2980

Nureda, N., & Watini, S. (2022). Peranan TV Sekolah Sebagai Media Berbagi Informasi Bagi Guru Dan Siswa Di TK Yosua Mimika. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1893. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1893-1904.2022

Peradila, S., & Chodijah, S. (2020). Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 70–94. https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2376

Puspita Ningrum, D. (2019). Pemanfaatan media sosial terhadap fenomena hoax di kalangan remaja milenial (studi di sman 1, kecamatan pleret,bantul, yogyakarta).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3692

Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna, *1*(1). https://doi.org/10.37631/psk.v1i1.35

Sabardila, A., Markhamah, M., Arifin, Z., Kusmanto, H., Hidayah, L. N., Kurniasari, A. D., & Saputro, D. (2021). Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 150–162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.875

Setyaningsih, D., & Watini, S. (2022). Pengaruh TV sekolah terhadap pemahaman tema selama pembelajaran jarak jauh. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2624–2627. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.736

Sri Watini Dkk. (2020). *HKI Kemenkumham, TV Sekolah, No.Pemohonan: EC00202040424, 15 Oktober 2020*.

Supriati, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Media TV Sekolah di TK Carsa Kids. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1633. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1633-1640.2022

Virgiana, Y. (2017). Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktivitas Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun Di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro). *Lib.Unnes.Ac.Id*, *Fakultas I*(Pg-Paud), Universitas Negeri Semarang. Semarang. http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30223

Watini, S. (2019). Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama di Raudhatul Atfal Assu`Ada Cijerah Bandung. *Alim Journal of Islamic Education*, *1*(1), 73–90. https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.120

Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1512–1520. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899

Yulianah, N., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi yang Efektif di RA Senyum Muslim. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1841. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1841-1848.2022

Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2603–2608. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729